

IAIN Kediri Bertekad Perkuat Moderasi Beragama

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Kediri-Mahasiswa menjadi kekuatan strategis yang tidak saja memiliki kapasitas intelektual, tetapi moral dan sosial untuk melakukan counter terhadap aneka wacana keagamaan yang cenderung intoleran dan radikal.

Hal itu

dikatakan Kasubdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Ditjen Pendidikan Islam Kemenag, Ruchman. Penegasan disampaikan pada Seminar Kebangsaan Dema IAIN Kediri, Jawa Timur, Selasa (17/12) malam.

Ruchman

menerangkan Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, mengajarkan kasih sayang dan kedamaian.

“Jangan

dibiarkan agama yang rahmah ini dibajak oleh kelompok tertentu sehingga makna

agama menjadi sangat sempit dan rigid,” katanya di depan ratusan peserta seminar.

Di hadapan

250-an mahasiswa peserta seminar kebangsaan, mantan Ketua I Senat Mahasiswa IAIN Walisongo ini berharap agar para mahasiswa untuk mengisi dan mewarnai konten-konten keagamaan di media informasi. Tugas tersebut semakin penting khususnya bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri atau PTKIN.

“PTKIN

berperan penting menjadi rujukan keagamaan yang otoritatif di tengah kebutuhan

publik akan wacana keagamaan yang inklusif dan moderat,” tegas Ruchman yang kini juga sebagai Tim Instruktur Pimpinan Pusat (PP) Gerakan Pemuda (GP) Ansor itu.

Wakil

Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Kediri, Wahidul Anam mengatakan

sekarang muncul fenomena orang yang memiliki pengetahuan keagamaan pas-pasan

tetapi lebih bersemangat menyampaikan dakwah.

Anam berharap agar mahasiswa peserta didiknya untuk berhati-hati menyampaikan

term-term keagamaan di masyarakat.

“Mahasiswa

IAIN harus arif dan bijaksana dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat

termasuk dalam hal peningkatan pemahaman dan pengalaman keagamaan,” katanya.

Dirinya

menjamin bahwa para mahasiswa dan civitas akademika di kampusnya tidak memiliki

pemahaman agama yang keluar dari Islam rahmatan lil alamin.

“Insyaallah

ribuan mahasiswa IAIN Kediri dan civitas akademika tidak ada yang radikal karena dibesarkan dalam tradisi intelektual berbasis pesantren yang mengakar di Kediri,” ujar Anam.

Mohammad Fathurrohman selaku Ketua Dema IAIN Kediri mengatakan, seminar kebangsaan digelar sebagai bentuk keprihatinan mahasiswa terhadap cara berpikir dan laku kehidupan keagamaan dan kebangsaan yang cenderung intoleran.

“Dema mempunyai tanggungjawab moral agar mahasiswa tumbuh menjadi pribadi yang kuat kebangsaannya dan kuat keagamaannya,” kata Ketua Dema yang akan purna bakti pada akhir Desember ini.

Seminar kebangsaan yang bertajuk ‘Moderasi Beragama dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam’ didukung Kementerian Agama melalui Bantuan Lembaga Kemahasiswaan PTKI. Kegiatan dipandu moderator Bagus Adrian Permata dan Zuhri Humaidi selaku dosen IAIN Kediri. Pada sesi akhir tampil memberikan materi Kapoltabes Kediri.